

**TRANSFORMASI JILBAB DALAM AL-QUR'AN**  
(Kajian Tematik *Nuzuli* Terhadap Ayat-ayat Jilbab)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Sarjana Agama (S.Ag)

**Disusun oleh:**

FATIMAH AL-ZAHRAH

NIM: 14530056

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fatimah al-Zahrah  
NIM : 14530056  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Raya Galis no. 12, Kec. Galis, Kab. Bangkalan, Madura  
HP : 085749023410  
Alamat di Yogyakarta : Sapen, no. 627 RT. 24 RW. 07, Kel. Demangan, Kec. Gondokusuman Yogyakarta  
Judul Skripsi : Transformasi Jilbab Dalam al-Qur'an (Kajian Tematik *Nuzuli* Terhadap Ayat-ayat Jilbab)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 April 2018

Saya yang menyatakan,



Fatimah al-Zahrah  
NIM. 14530056



Dosen Pembimbing  
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Fatimah al-Zahrah

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Fatimah al-Zahrah
NIM	: 14530056
Jurusan/Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Transformasi Jilbab Dalam al-Qur'an (Kajian Tematik <i>Nuzuli</i> Terhadap Ayat-ayat Jilbab)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'aiakum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 April 2018  
Pembimbing,

Dr. Indal Abror, M. Ag.  
NIP. 19680805 199303 1 007



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**  
Nomor : B. 999/Un. 02/DU/PP. 05. 3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI JILBAB DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tematik Nuzuli Terhadap Ayat-ayat Jilbab)

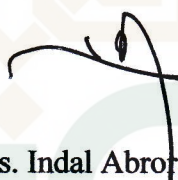
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fatimah al-Zahrah  
NIM : 14530056  
Telah diujikan pada : Senin, 07 Mei 2018  
Nilai munaqasyah : 93 (A-)


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**


**Ketua Sidang/ Penguji I**

  
Drs. Indal Abrot, M. Ag  
NIP. 19680805 199303 1 007

**Sekretaris / Penguji II**

  
Drs. Muhammad Mansur, M. Ag  
NIP. 19680128 199303 1 001


**Penguji III**

  
Prof. Dr. Muhammad, M. Ag  
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 07 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Ahm Roswanto, M. Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

*Dunia ini merupakan lautan, Akhirat adalah pantai, Takwa adalah kapal, dan manusia adalah orang yang berlayar.*

*Maka kenalilah dirimu melalui dirimu, karena motivasi terbesar berada dalam diri kita sendiri.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Julisan ini saya persembahkan teruntuk:*

Kedua orang tua tercinta abah dan ibu  
Saudara-Saudara terkasih Fitriyati Zahrah, Husnia Tahmimi  
al-Zahrah, Izzatul Nafsih al-Karimah, Ikhwanul Kiram,  
Rabiyatu Adawiyah  
Serta sahabat dan teman-teman terketjeh angkatan Ilmu al-  
Qur'an dan Tafsir 2014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā	Ś	Es titik atas
ج	jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متَعَقِّدِينَ ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

## C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:



هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

#### D. Vokal Pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

#### E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

## F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

## G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan

### Apostrof (‘)

النتم ditulis *a‘antum*

اعدت ditulis *u‘iddat*

لئن شكرتم ditulis *la‘in syakartum*

## H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

القران ditulis *Al-Qur‘ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya,

contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *al-samā‘*

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذوى الفروض ditulis *Zāwi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnāh*

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim,*

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt, yang dengan Rahmat dan Kuasanya penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad Saw beserta keluarag dan sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pastinya penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan mudah tanpa bimbingan, motivasi, dan juga do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tiada terkira kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag. Selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Indal Abror, M. Ag. selaku Dosen Pembimbingan Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan motivasi dan mendengarkan segala keluh kesah penulis, serta telah bersedia membimbing, mengoreksi, dan mengarahkan penulis dengan baik dan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan inspirasi kepada mahasiswanya, terima kasih atas ilmu dan didikan yang telah diberikan selama ini.
6. Seluruh staff perpustakaan dan staf TU UIN Sunan Kalijaga atas segala pelayanan dan penyediaan buku-bukunya.
7. Para *asātidz* dan *ustadzat* Pondok Modern Darussalam Gontor yang dengan ilmu dan didikannya telah memberikan penulis pengalaman yang sangat luar biasa berharga dalam hidup, sehingga mengantarkan penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
8. Teruntuk kedua orang tua tercinta abah dan ibu yang dengan penuh kesabaran dan tidak ada henti-hentinya memberikan nasehat dan motivasi, yang selalu ada dan mendoakan penulis setiap waktunya, yang terus meyakinkan penulis bahwa penulis bisa melakukan dan menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawab penulis. Terima kasih yang tidak terhingga atas segala perhatian abah dan ibu, tanpa kalian penulis ini bukan apa-apa.
9. Begitu pun saudara-saudara tersayang dan terkasih mbk Fitri, dek Nia, Icha, dek Ifan, dek Yayak, dek Jihan yang terus memberikan dukungan, do'a dan semangat, serta memberikan keceriaan tersendiri bagi penulis.

10. Teruntuk Sahabat Tari: Sulis dan Ukhti Syahdu yang terus ada dan mendukung dalam setiap langkah yang penulis jalani.
11. Teman belajar, teman main, teman curhat, teman ketawa dan nangis, Keluarga cemaraku yang selalu mewarnai hari-hari penulis selama di perkuliahan baik suka dan duka: Rifkah, Silvi, Fika, Ibbah, Naseh, dan Tegar.
12. Sahabat-sahabat angkatan tercinta IAT 2014 yang selalu memberikan keceriaan dan pengalaman berharga selama ini: Nuril, Alwi, Afrida, Rizki, Dara, Nisa, Sekar, Elok, Fathul, Ridha, Imam, Mabruur, Heni, Riska, Listriyah, Luthfi, dan semuanya yang penulis tidak bisa menyebutkan kesleuruhan.
13. Sahabat-sahabat KKN 93 yang juga memberikan dukungan serta semangat: Caca, Ade, Bella, mbk Arum, Fathul, Mas Pras, Mas Dian, dan Prima.
14. Keluarga Asrama Coklat yang selalu memeberikan suara-suara keceriaan dalam keseharian penulis dari awal penulis masuk semester 1 hingga di akhir perjalanan semester ini, terutama teruntuk teman-teman pejuang satu angkatan 2014: Iis, Bela, Lela, dan Raine.
15. Seluruh orang yang telah memberikan nasehat-nasehat, do'a dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimah kasih atas segalanya.

Semoga segala sesuatunya menjadi amal, berkah, dan mendapatkan ganjaran dari Allah Swt dengan yang lebih baik dan berlipat ganda. Begitu pun penulis berharap sedikit ilmu ini dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya, Aamiin.

Yogyakarta, 15 April 2018  
Penulis

Fatimah al-Zahrah  
14530056



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan sebuah usaha dalam melihat bagaimana proses turunnya al-Qur'an yang berdialog bersamaan dengan spirit dakwah Nabi Muhammad Saw. yang dikhususkan pada ayat-ayat jilbab dalam al-Qur'an. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif, yang bersifat kepustakaan (*library reasech*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis yaitu dengan menganalisis dan menjelaskan semua data yang telah terkumpulkan, serta menggunakan metode tematik *nuzuli* yang disusun oleh al-Farmawi yang di antara persyaratan dan langkah-langkahnya meihat pada *asbab an-nuzul*, *tartib nuzuli*, serta *munasabahnya*.

Perkembangan jilbab saat ini, telah mengantarkannya pada berbagai faktor khususnya tren gaya dan ekonomi. Di sisi lain, terdapat pula fenomena-fenomena yang melahirkan stigma negatif seperti adanya aliran Islam fundamental yang memiliki keterkaitan dengan terorisme serta gerakan kaum feminisme yang menganggap jilbab sebagai faktor penindasan bagi perempuan, yang dari hal tersebut menyebabkan terjadinya kesalah pahaman dikalangan masyarakat yang melupakan hakikat dari jilbab itu sendiri. Ditemukan terdapat lima ayat dalam al-Qu'an yang berkaitan dengan jilbab yaitu QS al-Ahzab ayat 53, 55, 59 dan an-Nur ayat 31 dan 60. Dari kelimat ayat tersebut melihat pada tiga *term* yaitu *hijab*, jilbab, dan *khimar*. Sedangkan penafsirannya melihat pada ulama klasik serta modern, hal ini melihat penelitian ini mengacu pada historisitas al-Qur'an.

Dari proses penelitian ditemukan, bahwa transformasi pemaknaan jilbab dalam al-Qur'an dengan melihat pada urutan kronologisnya dan spirit dakwah Nabi Saw. menandakan sebuah perintah bagi kaum perempuan untuk menggunakan jilbab dengan maksud mengangkat derajat dan martabat perempuan, menjaga identitas diri, melindungi dari hal-hal buruk, dan mencegah terjadinya fitnah. Proses tersebut diawali dengan perintah penggunaan *hijab* bagi perempuan, kemudian memberikan keringanan bagi para kerabat perempuan yang termasuk dalam kategori muhrim. Dilanjutkan dengan pembentukan indetitas diri yaitu perintah penggunaan jilbab saat berada di luar rumah, dari hal itu kemudian terdapat penentuan batasan-batasan bagian tubuh yang boleh diperlihatkan dan tidak dengan menggunakan *khimar*, setelah itu proses tersebut diakhiri dengan keringanan bagi wanita tua yang telah berhenti masa haid untuk menanggalkan jilbabnya. Peningkatan dan perkembangannya jilbab saat ini telah memberikan posisi khusus bagi pengguna jilbab di masyarakat. Begitu pun dengan melihat dalam lintas sejarah penggunaan jilbab merupakan adat dan kebiasaan yang telah digunakan baik sebelum datangnya Islam dengan makna dan kondisi yag beragam. Meskipun begitu Islam tidak merubah tradisi sebelumnya, namun lebih pada perintah penggunaanya secara sempurna.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II : WACANA JILBAB</b>	
A. Seputar Tentang Jilbab .....	19
1. <i>Hijab</i> .....	24
2. <i>Jilbab</i> .....	25
3. <i>Khimar</i> .....	27

B. Historisitas Jilbab .....	27
C. Nilai Moral Pemakaian Jilbab .....	32
<b>BAB III : JILBAB DALAM AL-QUR'AN</b>	
A. Merajut Ayat-ayat Tentang Jilbab dalam al-Qur'an .....	38
1. Al-Qur'an Mushafi .....	39
2. Al-Qur'an Nuzuli .....	40
B. Pergolakan Ulama dalam Khazanah Kitab Tafsir .....	52
1. Q.S. al-Ahzab ayat 53 .....	53
2. Q.S. al-Ahzab ayat 55 .....	55
3. Q.S. al-Ahzab ayat 59 .....	56
4. Q.S. an-Nur ayat 31 .....	58
5. Q.S. an-Nur ayat 60 .....	65
<b>BAB IV : TRANSFORMASI JILBAB DALAM AL-QUR'AN DAN SPIRIT DAKWAH NABI MUHAMMAD SAW</b>	
A. Pengaruh Konteks Ayat-ayat al-Qur'an tentang Jilbab .....	68
B. Mengurai Spirit Dakwah Nabi Muhammad Saw. dan Transformasi Ayat-ayat al-Qur'an tentang Jilbab .....	75
1. Otoritas dan Peran Nabi Muhammad Saw. ....	75
2. Transformasi Ayat-ayat Jilbab Dalam al-Qur'an dan Spirit Dakwah Nabi Muhammad Saw. ....	70
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	96
CURRICULUM VITAE .....	102

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Wacana transformasi<sup>1</sup> dalam Islam sangat penting untuk diungkapkan. Pasalnya ada banyak dakwah Nabi Muhammad disampaikan secara transformasi. Hal ini dapat dilihat misalnya tentang pelarangan zina<sup>2</sup>, pengharaman minum khamar<sup>3</sup>, memuliakan perempuan<sup>4</sup>, termasuk dalam hal ini adalah persoalan tentang busana

---

<sup>1</sup> Suatu proses yang membawa manusia dari beragam kegelapan menuju cahaya. Lihat M Quraish Shihab, "Transformasi dalam Perspektif al-Qur'an", dalam [http://www.masjidku.org/2010/03/transformasi-dalam-perspektif-al-quran\\_06.html](http://www.masjidku.org/2010/03/transformasi-dalam-perspektif-al-quran_06.html), diakses tanggal 10 Januari 2018. Perubahan yang terjadi harus berkembang menuju kesempurnaan, yang wajib dilakukan oleh setiap manusia untuk menjadi umat yang lebih baik. Lihat Ummama, "Transformasi Sosial menurut al-Qur'an", *Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampen*, 1997, Hlm. 4.

<sup>2</sup> Mengenai pelarangan zina pada tahap awal: 1. Dalam QS. al-Isra' ayat 282 berisi nasihat-nasihat bagi yang melakukan zina; 2. QS. an-Nisa ayat 15 menjelaskan ancaman bagi dan sanksi bagi yang melakukannya; 3. QS. an-Nur ayat 2 ditetapkannya sanksi yaitu dera 100 kali. Lihat M. Qurashi Shihab, *Membumikan al-Qur'an Jilid 2: Mengfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 311.

<sup>3</sup> Terjadi beberapa tahapan mengenai pengharaman khamar: 1. Dalam QS al-Baqarah ayat 219 menjelaskan bahwa Nabi Saw. belum melarang meminum khamar, namun beliau memaparkan tentang baik buruknya yang dari itu menyadarkan mereka sehingga mereka meninggalkannya; 2. QS an-Nisa ayat 43 yang memaparkan bahwa boleh meminumnya kecuali hendak melaksanakan shalat; 3. QS al-Maidah ayat 90-91 yang pada akhirnya Nabi Saw. melarang dan mengharamkan untuk meminum khamar. Lihat M. Qurashi Shihab, *Membumikan al-Qur'an Jilid 2: Mengfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, hlm. 176.

<sup>4</sup> Pada mulanya permasalahan pemuliaan perempuan sangat rendah hingga pengangkatan derajat perempuan terjadi secara bertahap dengan turunnya al-Qur'an. pertama, bangsa Arab menganggap kelahiran bayi perempuan menjadi sebuah kerugian dan kecacatan keluarga (QS. An-Nahl ayat 58-59), hal tersebutlah juga menyebabkan adanya penguburan hidup-hidup bagi anak perempuan (QS. at-Takwir ayat 8-9), selain itu ada beberapa hal dari tidak mendapat hak waris serta hak-hak yang lain. Kedua, dari hal di atas terjadilah secara bertahap dalam memuliakan perempuan yaitu dengan memberikan hak waris (QS. an-Nisa ayat 11-12, 176), menghargai pendapat perempuan (QS. al-Mujadalah: 1), adanya perehitungan sanksi (QS. al-Baqarah ayat 282). Lihat al-Hamid al-Husaini, *Membangun Peradaban: Sejarah Muhammad Saw. Sejak Sebelum Diutus Menjadi Rasul*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 147-148.

perempuan yaitu jilbab. Tulisan ini akan memaparkan mengenai transformasi jilbab, yang mana pembahasan tentang jilbab bukanlah hal yang baru, akan tetapi dengan melihat fenomena pada saat ini, dimana penggunaan jilbab terus meningkat terutama bagi pengguna cadar.

Terdapat dua kosa kata yang pada saat ini digunakan banyak orang dan memiliki makna yang sama, yaitu *hijab* dan jilbab. Keduanya memiliki fungsi sebagai pakaian perempuan untuk menutupi kepala dan tubuh. Jika dilihat kembali *hijab*<sup>5</sup> bukanlah sebuah bentuk pakaian yang dikenakan perempuan, namun dalam perkembangannya terutama di Indonesia term *hijab* menjadi sebagai sebutan bagi pakaian perempuan, begitupun dengan jilbab atau busana muslimah.<sup>6</sup> Sedangkan dalam al-Qur'an Terdapat beberapa *term* yang berkaitan dengan penutup bagi perempuan diantaranya *term hijab, jilbab, dan khimar*.

Melihat perkembangan zaman yang begitu pesat sangat berpengaruh dalam dunia *fashion*. Pengaruh tersebut bukan hanya terjadi pada perempuan yang *stylish* dengan bentuk menarik dan warna pakaian yang beragam, akan tetapi hal itu juga terjadi pada pakaian yang berukuran besar seperti jubah dan jilbab. Pada saat ini, penggunaan jilbab telah mengalami perubahan dengan bentuknya yang sangat besar dan lebar. Jilbab seperti itu sangat diminati oleh para santriwati, ibu-ibu, bahkan juga

---

<sup>5</sup> Dalam al-Qur'an kata *hijab* memiliki banyak arti diantaranya sebagai tirai, pembatas, penghalang, penyekat. Yaitu sesuatu yang menghalangi, membatasi, memisahkan antara dua bagian atau dua pihak yang salaing berhadapan sehingga tidka memandang secara langsung. Lihat Husen Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, (Yogyakarta:LkiS Yogyakarta, 2004), hlm. 207.

<sup>6</sup> Husen Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, hlm. 208.

sampai pada kalangan artis. Hal tersebut yang mengantarkan jilbab menjadi sangat populer di masyarakat bahkan penggunaannya yang semakin meningkat.

Jika pada era tahun 70-an pemakaian jilbab berbentuk selendang dan hanya diselempangkan di kepala, kini muncul berbagai macam bentuk jilbab, dari yang lebar, pendek, dan juga jilbab cadar. Selain itu, belakangan ini fenomena penggunaan cadar terus berkembang bahkan di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat fantastis, seperti di Aceh, Bandung, Jakarta, Makassar, dan daerah lainnya yang memunculkan berbagai macam doktrin terhadap para wanita pengguna cadar. Salah satunya bahwa penggunaan cadar identik dengan kebudayaan Arab yang dibawa oleh para pemuka agama yang menyelesaikan studi mereka di Madinah.<sup>7</sup>

Dalam sejarah pemakaian jilbab telah ada sebelum Islam datang. Lebih jauh pemikiran jilbab bukan dari kalangan bangsa Arab selama zaman jahiliyah melainkan lebih melekat pada penduduk Sassan Iran.<sup>8</sup> Bangsa Arab mengenal jilbab sebagai salah satu pakaian yang menutup aurat setelah Islam datang. Berbeda dengan Persia dan Yahudi yang menetapkan sebuah kebiasaan berkerudung dengan sangat ketat dan

---

<sup>7</sup> Mutiara Sukma Novri, "Konstruksi Makna Cadar Oleh Wanita Bercadar Jema'ah Pengajian Masjid Umar bin Khattab Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru", (JOM FISIP, Vol. 3 No. 1 Februari 2016), Hlm. 2.

<sup>8</sup> Murtadha Muthahhari, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, terj. Agus Efendi dan Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), hlm. 34. Penduduk Sassan Iran hidup pada masa kekaisaran Sasaniyah yang merupakan kekaisaran bangsa Iran yang ketiga dan kekaisaran Persia yang kedua. Kekaisaran Sasaniyah adalah kekaisaran Persia pra-Islam Terakhir, yang kemudian dipimpin oleh dinasti Sassania pada tahun 224-651 H. Kekaisaran Sasaniyah dirikan oleh Ardashir I (226-241) yang menggantikan kekaisaran Parthia. Bangsa Sassania menamakkan kerajaan mereka Eranshahr (wilayah kekuasaan bangsa Iran), dan bangsa ini berkuasa sepanjang periode abad kuno akhir dan memiliki pengaruh yang penting dalam sejarah bangsa Iran. Lihat Kekaisaran Sasaniyah/ Pusat Ensiklopedia Khusus pada [indonesian-cabinet.unw.web.id](http://indonesian-cabinet.unw.web.id).

bahkan lebih ketat dari pada Islam, dimana mereka mewajibkan para kaum perempuan menutup wajah dan kedua telapak tangan, dan menyuruh mereka untuk tetap berdiam diri di dalam rumah.<sup>9</sup>

Anjuran untuk menggunakan jilbab sebagai menutup aurat dalam Islam bukan untuk melarang mereka keluar rumah atau memingit, melainkan dengan tujuan menjaganya dari pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya, serta agar tidak memamerkannya dan bersikap berlebihan, hal itu sebagaimana yang dikatakan dalam Q.S al-Ahzab ayat 59. Selain itu, tidak hanya untuk menutup aurat bahkan juga dianjurkan untuk selalu menjaga pandangan baik antara laki-laki dan perempuan. Hal itu untuk menghindari adanya bahaya yang tidak diinginkan karena pandangan merupakan pintu yang mengerakkan hati hal ini pun terdapat dalam QS an-Nur ayat 30-31.<sup>10</sup>

Namun, seiring dengan perkembangan jilbab telah terjadi sebuah diskriminasi terhadap para pengguna jilbab dikarenakan berbagai faktor<sup>11</sup>. Hal itupun

---

<sup>9</sup> Husein Shahab, *Hijab Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah: Pandangan Muthahhari dan al-Maududi*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 92.

<sup>10</sup> Muhammad Ali al-Shabuni, *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), Hlm.

<sup>11</sup> Terdapat berbagai faktor dan anggapan terhadap perempuan seperti sebagai simbol penindasan terhadap perempuan, lahirnya stigma-stigma seperti adanya aliran Islam Fundamental yang memiliki keterkaitana dengan terorisme, dan persoalan yang berkaitan dengan konsep gender. Lihat Lintang Ratri, *Cadar, Media dan Indentitas Perempuan Muslim*. Ejournal undip, Vol. 39, no. 2, 2011, hlm. 1-2.

menimbulkan adanya pembatasan dan pelarangan terhadap jilbab.<sup>12</sup> Meskipun begitu, perkembangan dan penggunaan jilbab memiliki posisi dan potensi yang diterima dikalangan masyarakat. Berbeda dengan penggunaan cadar meskipun penggunaannya pun semakin meningkat. Selain itu, setelah adanya berbagai macam stigma seperti terorisme dan berbagai oknum-oknum tertentu yang menggunakan jilbab dan cadar sebagai sebuah legitimasi dengan dalil-dalil al-Qur'an dan hadis, yang menyebabkan adanya kesalahpahaman terhadap para perempuan, baik yang berniat dari hati dengan tujuan menjaga diri, maupun sebagai bentuk mengikuti trend dan fashion yang terus berkembang.

Merespon fenomena di atas, kiranya penting dan menarik untuk diungkapkan pembahasan jilbab dalam al-Qur'an berdasarkan kronologinya, hal ini untuk melihat transformasi dakwah Islam tentang pemaknaan jilbab yang tertuang dalam al-Qur'an. Lebih jauh, dalam wacana transformasi al-Qur'an sangat erat dengan wacana *asbabun nuzul*, yakni melihat konteks kronologi turunnya al-Qur'an, baik sempit maupun luas.<sup>13</sup> Dari hal itu penulis akan melihat proses transformasi jilbab dalam al-Qur'an dari segi *lafdzinya*, dengan mengacu pada *tartib nuzuli* dan sistem diakronik dari spirit dakwah Nabi Saw.. Selain itu, juga dengan melihat pandangan mufasir

---

<sup>12</sup> Adanya kecaman terhadap para pengguna jilbab di berbagai negara, terutama di Barat diantaranya Belanda, Jerman, Spanyol, Tunisia yang menganggap pemakai jilbab monster mengerikan yang harus dijauhkan dari kehidupan sosial, budaya, dan politik. Selain itu juga terdapat pendapat yang mengatakan bahwa jilbab adalah penindasan terhadap perempuan, kemudian larangan pemakaian penggunaannya bagi murid-murid dan mahasiswa di sekolah dan kampus. Lihat Lintang Ratri, *Cadar, Media dan Identitas Perempuan Muslim*, hlm. 1.

<sup>13</sup> Ali Imran, "Hermeneutika al-Qur'an Nashr Abu Zayd", dalam Sahiron Syamsuddin, *Heremneutika al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:eLSAQ Press, 2010), Hlm. 115.

sebagai penambah pemahaman tentang pemaknaan jilbab secara historisitas, maka penulis melihat pada mufasir periode klasik (at-Thabari, az-Zamaksyari. Al-Qurthubi) dan modern (M. Quraish Shihab dan Ali ash-Shabuni). Hal ini menjadi penting bagi peneliti lantaran pembahasan tentang jilbab lebih pada perdebatan-perdebatan para tokoh ulama baik dari segi hukum dan sosialnya, serta terus meningkatnya penggunaan jilbab dengan berbagai faktor dan persepsi. Dari pemaparan di atas penulis mengangkat penelitian berjudul “Transformasi Jilbab dalam al-Qur’an (Kajian Tematik *Nuzuli* Terhadap Ayat-ayat Jilbab)”.

## B. Rumusan Masalah

Pada bagian ini, dengan melihat latar belakang diatas dapat diambil beberapa rumusan masalah, yang menjadi alat fokus penulis dalam melakukan penelitian mengenai tema yang diangkat. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana isi kandungan yang termuat dalam Ayat-ayat tentang jilbab dalam al-Qur’an?
2. Bagaimana transformasi jilbab dalam al-Qur’an dan perjalanan dakwah Nabi Muhammad Saw ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari peneltitian ini dengan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, terdapat tujuan dan kegunaan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

### **Tujuan Penelitian**



1. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan isi kandungan ayat-ayat tentang jilbab dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui budaya transformasi dan semangat dakwah Nabi Saw mengenai jilbab dalam al-Qur'an, serta untuk mengetahui hakikat dari jilbab dan cadar.

#### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai penambah pemahaman serta wacana mengenai jilbab dan kandungan yang termuat pada ayat-ayat tentang jilbab dalam al-Qur'an.
2. Serta juga menambah wawasan dalam khazanah keislaman mengenai semangat dakwah Nabi Saw. dan budaya transformasi mengenai jilbab dalam al-Qur'an.

#### **D. Telaah Pustaka**

Agar tidak ada kerancuan terhadap penelitian ini dan adanya pengulangan tema yang sama maka terlebih dahulu penulis akan melakukan penelaahan terhadap beberapa literatur, dan untuk dapat mengetahui dimana letak posisi penelitian yang akan dilakukan. berikut penelitian yang membahas tema al-Qur'an, Transformasi dan *Tartib an-Nuzuli*, serta jilbab:

1. *Tartib Nuzuli*

Diantara literatur yang membahas *tartib nuzuli* yaitu *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* karya Jalaluddin as-Suyuti, kitab ini menjelaskan tentang kronologi turunnya al-Qur'an meskipun tidak secara spesifik karena beliau hanya membahas urutan turunnya al-Qur'an tanpa penjelasan yang mendalam.<sup>14</sup> Kemudian *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* karya Taufik Adnan Amal, beliau juga membahas mengenai sejarah atau kronologi dari turunnya al-Qur'an lebih mendalam dengan memaparkan tentang kronologi turunnya al-Qur'an antara sarjana muslim dan barat.<sup>15</sup> Terdapat pula *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah* karya Aksin Wijaya, buku ini merupakan disertasi yang telah diterbitkan dalam bentuk buku, dalam penelitiannya ini beliau lebih menjelaskan tentang *tafsir nuzuli* yang ditawarkan oleh Muhammad Izzat Darwazah yang diterapkan dalam konteks sejarah kehidupan Nabi.<sup>16</sup>

Selain itu, juga terdapat artikel yang berjudul "Fragmentasi Tafsir Surah al-Alaq Berbasis Kronologi (studi Atas *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsiri al-Wadhih Hasb Tartib an-Nuzul* Muhammad Abid al-Jabiri) oleh Muhammad Julkarnaen, tulisan ini lebih menjelaskan pada pola pemikiran dan metode *tartib nuzuli* yang

---

<sup>14</sup> Jalaluddin as-Suyuti, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Darl Faikri, 2012)

<sup>15</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FkBA), 2001)

<sup>16</sup> Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016)

ditawarkan oleh Muhamamd Abid al-Jabiri, dengan melihat pada surah al-Alaq.<sup>17</sup> Kemudian Skripsi “Asma al-Qur’an Sebagai *Self-Identity*” karya Fadhli Lukman, yang dalam penjelasannya beliau mencoba melihat bagaimana al-Qur’an mengenal dan menciptakan identitasnya dengan berfokus pada asma al-Qur’an yang disusun secara *tartib nuzuli*.<sup>18</sup> Terdapat pula tesis yang berjudul “Epistemologi Tafsir Nuzuli (Studi Komparatif Tafsir al-Jabiri dan Tafsir Izzah Dzarwazah)” yang ditulis oleh Yulianan Jamaluddin, yang menjelaskan pemikiran dari dua tokoh ulama yaitu al-Jabiri dan ‘Izzah Dzarwazah tentang *tafsir nuzuli* baik dari segi metodologi dan penerapannya, yang kedua tokoh tersebut memiliki kontribusi pemikiran tentang *tafsir nuzuli* yang juga telah menghasilkan kitab tafsir berdasarkan *tartib nuzulinya*.<sup>19</sup>

## 2. Jilbab

Buku yang berjudul *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* karya dari M. Quraish Shihab, yang menjelaskan tentang fenomena busana wanita muslimah dalam kehidupan sehari-hari mereka, dimana adanya paparan mengenai pakaian dari segi perkembangannya hingga batasan-batasan aurat, serta memaparkan pendapat ulama-

---

<sup>17</sup> Muhammad Julkarnaen, “Fragmentasi Tafsir Surah al-Alaq Berbasis Kronologi (Studi Atas *Fahm al-Qur’an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadhih Hasb Tartib an-Nuzul* Muhammad Abid al-Jabiri), *Relegia* Vol. 18 no. 2, Oktober 2015.

<sup>18</sup> Fadhli Lukman, “Asma al-Qur’an Sebagai *Self-Identity*”, *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015.

<sup>19</sup> Yuliana Jamaluddin, “Epistemologi Tafsir Nuzuli (Studi Komparatif Tafsir al-Jabiri dan Tafsir ‘Izzah Dzarwazah)”, *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.

ulama dari yang pro dan kontra mengenai pemakaian jilbab.<sup>20</sup> *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam* yang ditulis oleh Murtadha Muthahhari yang menjelaskan tentang hijab dan alasan-alasan pemakaiannya baik dari segi filsafat, ekonomi, sosial, dan psikologis. Begitu pula terdapat paparan mengenai pendapat-pendapat tokoh-tokoh ulama dan filosofis.<sup>21</sup> *Berjilbab dan Tren Buka Aurat* karya Deni Sutan Bahtiar, menjelaskan tentang jilbab sebagai sebuah identitas muslimah, hingga persoalan tentang para pengguna jilbab namun bagian yang lain ditampakkan atau para pengguna jilbab yang sikap dan tingkah lakunya kurang baik.<sup>22</sup>

Terdapat pula jurnal yang berjudul “Antropologi Jilbab” oleh Nasruddin Umar, yang memaparkan mengenai jilbab dengan meninjau dari segi budaya penggunaannya.<sup>23</sup> Kemudian “Konstruksi Jilbab Sebagai Simbol Keislaman” oleh Dadi Ahmadi dan Nova Ahmana, yang menjelaskan tentang jilbab dari segi ideologinya sebagai sebuah simbol keagamaan.<sup>24</sup> “Konsep Hijab dalam Islam” oleh M. Qasthalani yang menjelaskan mengenai konsep *hijab* dalam Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi saat ini serta kontekstualisasi pemakaian

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaiannya Wanita Muslimah*, ( Jakarta: Lentera Hati, 2004).

<sup>21</sup> Murtadha Muthahhari, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, terj. Agus Efendi dan Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Penerbit Mizan, 1994)

<sup>22</sup> Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009).

<sup>23</sup> Nasruddin Umar, “Antropologi Jilbab”, *Jurnal Kebudayaan dan Peradaban Ulumul Qur’an*, No. 5 Vol. VI, 1996.

<sup>24</sup> Dadi Ahmadi dan Nova Ahmana, “Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman”, *Mediator Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 No. 2, 2007.

*hijab* di Indonesia yang mayoritas beragama Islam.<sup>25</sup> “Nilai Jilbab Sebagai Mahkota Perempuan Muslimah” oleh Nursyam, yang menjelaskan mengenai fenomena mode jilbab dan tanggapan dari orang-orang tentang bentuk jilbab yang digunakan kaum perempuan muslimah.<sup>26</sup> “Nalar Ijtihad Jilbab Dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)” oleh Atik Wartini, yang menjelaskan tentang pemikiran M. Quraish Shihab mengenai jilbab cukup mendalam.<sup>27</sup> Skripsi “Jilbab dalam Islam (Telaah atas Pemikiran Fatimah Mermisi)” oleh Rini Sutikmi, yang menjelaskan tentang jilbab menurut pandangan Fatimah Mermisi dengan adanya alasan ketimpangan sosial antara laki-laki dan perempuan serta anggapan bahwa perempuan hanyalah sebagai pemuas laki-laki.<sup>28</sup> Skripsi “Jilbab dalam Pandangan Abu al-‘Ala al-Maududi dan Muhammad Nasiruddin al-Bany<sup>29</sup>” oleh Bahrul Ulum dan “Jilbab dan Cadar Muslimah Menurut al-Qur’an dan Sunnah (Studi Perbandingan atas al-Abany

---

<sup>25</sup> M. Qasthalani, “Konsep Hijab Dalam Islam”, Nizam, Vol.4 no. 1 Januari-Juni, 2014.

<sup>26</sup> Nursyam, “Nilai Jilbab Sebagai Mahkota Perempuan Muslimah”, Musawa, Vol. 3 No. 2, Desember 2011.

<sup>27</sup> Atik Wartini, “Nalar Ijtihad Jilbab dalam Pandangan M. Quraish Shihab (kajian Metodologi)”, Musawa Vol. 13 No. 1, Januari 2014.

<sup>28</sup> Rini Sutikmi, “Jilbab Dalam Islam (Telaah Atas Pemikiran Fatimah Mermisi)”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008.

<sup>29</sup> Bahrul Ulum, “Jilbab dalam Pandangan Abu al-‘Ala al-Maududi dan Muhammad Nasiruddin al-Albany”, *Skripsi Fakultas Syari’an Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2008.

dan al-Utsaimin)''<sup>30</sup> oleh Isnaning Wahyuni, yang merupakan studi komparasi antara dua tokoh yang menjelaskan tentang jilbab baik dari segi hukum serta budaya.

Dari beberapa literatur di atas menjelaskan tentang *Tartib Nuzuli* dari segi sistematika yang ditawarkan hingga penerapannya, serta tentang busana wanita muslimah dalam kehidupan sehari-hari mereka dari berbagai alasan hingga pada persoalan sikap pengguna jilbab, juga telah terjadi perbedaan pandangan dikalangan ulama mengenai jilbab dan juga adanya studi kasus terhadap beberapa komunitas mengenai jilbab (cadar), beberapa proses transformasi yang terjadi dalam al-Qur'an baik dari segi sosial dan agama, hingga bahasa. Pada penelitian kali ini penulis akan memaparkan tentang bagaimana ayat-ayat al-Qur'an bertransformasi yang erat kaitannya dengan *tartib nuzuli* al-Qur'an dengan melihat beberapa fenomena jilbab yang ditulis dalam judul “ Transformasi Jilbab dalam al-Qur'an (Kajian Tematik *Nuzuli* Terhadap Ayat-ayat Jilbab)”

#### E. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara dalam mengetahui sesuatu yang timbul dari rasa keingintahuan dengan langkah-langkah yang sistematis.<sup>31</sup> Secara spesifik penelitian ini terfokus pada budaya transformasi al-Qur'an yang dikhususkan pada ayat-ayat tentang jilbab, dimana dalam penelitian ini tentu akan membahas mengenai

---

<sup>30</sup>Isnaning Wahyuni, “Jilbab dan Cadar menurut al-Qur'an dan Sunnah (studi Pemikiran atas al-Albany dan al-Utsaimin)”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2004.

<sup>31</sup>Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 54.

wacana jilbab dan cadar, penfasiran dan isi kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an tentang jilbab. Maka berikut metode penelitian yang digunakan:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis yaitu kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>32</sup> Penelitian bersifat kepustakaan (*library reseacrh*) yaitu penelitian yang fokus pada buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema bahasan, seperti al-Qur'an, budaya transformasi al-Qur'an, jilbab dan cadar.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data-data yang tertuang dalam sebuah tulisan seperti buku-buku, ensiklopedia, jurnal, artikel, serta rujukan-rujukan yang berkaitan. Sumber data primer, yaitu al-Qur'an Mushafi dan *al-Qur'an Nuzuli* yang difokuskan pada ayat-ayat tentang jilbab. Sumber Data Sekunder, yaitu kitab-kitab tafsir, buku-buku sejarah nabi, dan literatur lain yang berhubungan dengan jilbab.

### 3. Analisis Data

---

<sup>32</sup> Robert Bogdan, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologi Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode *deskriptis-analitis* dengan mengumpulkan data atau literatur disusun secara jelas dan sistematis, kemudian menganalisisnya setelah semua data terkumpul.<sup>33</sup> Begitu pun dengan pendekatan historis secara diakronik yang melihat kembali secara sistematis dan objektif setiap kejadian dan peristiwa. Penulis juga mengacu pada metode tematik *nuzuli* yang ditawarkan oleh al-Farmawi. Dimana dari segi persyaratan dan langkah-langkahnya yang *pertama* mengumpulkan ayat-ayat sesuai tema, *kedua* menyusun ayat sesuai dengan kronologis turunnya, *ketiga* penjelasan mengenai asbab an-nuzul, serta *keempat* munasabah antara ayat-ayat pada suratnya. Dalam menganalisis penulis berangkat dari asumsi dimana turunnya ayat-ayat al-Qur'an secara bertahap dalam kurun waktu tertentu, serta dengan berbagai sebab dan peristiwa. Diawali dengan seputar tentang wacana jilbab dan cadar dari segi sosial dan historisitasnya serta perkembangannya, dilanjutkan dengan merajut ayat-ayat tentang jilbab dalam al-Qur'an yang dilihat dari dua segi yaitu secara *mushafi* dan *nuzuli*, serta dari segi penafsirannya yang akan melihat pada penafsiran ulama klasik dan modern.

Dalam penyusunan kronologis ayat-ayat al-Qur'an penulis mengacu pada sistematika *tartib nuzuli* yang disusun oleh Muhammad Abid al-Jabiri. *Tartib nuzuli* yaitu dengan mengurutkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan urutan kronologis turunnya, Hal tersebut dengan memfokuskan pada konteks turunnya al-Qur'an, yang melihat konteks historis dan proses dialog al-Qur'an dalam merespon setiap persoalan

---

<sup>33</sup> Winarno Surakhm, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 140.



yang terjadi. Dalam perkembangan tipologi tafsir Baqir al-Shadr membagi tafsir menjadi dua yaitu *tafsir ta'jizi (tahlili)* yang tafsirnya dimulai dari awal ayat atau surat hingga akhir ayat atau surat dengan mengikuti urutan al-Qur'an mushafi; *tafsir maudhu'i* yang penafsirannya dengan melihat urutan tema kajian. Namun, meski *tafsir maudhu'i* dikatakan sebagai metode baru, para orientalis yang mendalami studi al-Qur'an mendatangkan kembali susunan al-Qur'an sesuai urutan kronologisnya (*al-Qur'an nuzuli*). Dimana menimbulkan berbagai pergolakan pada para pemikir muslim kontemporer, sehingga terdapat pembagian baru dalam metode tafsir yang disesuaikan dengan susunan al-Qur'an yaitu *tafsir mushafi* dengan melihat pada susunan *al-Qur'an mushafi*; *tafsir maudhu'i* dengan melihat susunan al-Qur'an sesuai tema bahasan; *tafsir nuzuli* yang melihat pada susunan al-Qur'an pada *tartib nuzulinya*.<sup>34</sup>

Terdapat beberapa ulama yang menggunakan sistematika *tafsir nuzuli* dua di antaranya Muhammad Abid Al-Jabiri yang karyanya *Fahm al-Qur'an*<sup>35</sup> dan Izzat Dzarwazah dengan karya *al-Tafsir al-Hadis*<sup>36</sup>. Al-Jabiri mengatakan bahwa dengan penafsiran *al-Qur'an nuzuli* dapat memberikan pemahaman yang logis mengenai proses turunnya wahyu dengan perjalanan kehidupan dan dakwah Nabi Muhammad

---

<sup>34</sup> Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*, Hlm. 41-46

<sup>35</sup> Muhammad Abid al-Jabiri, *Fahm al-Qur'an al-Hakim al-Tafsir al-Wadih Hasb Tartib al-Nuzul*, (Beirut: Markaz Dirasat al-wahdat al-'Arabiyyah, 2008.)

<sup>36</sup> Muhammad Izzat Dzarwazah, *al-Tafsir al-Hadis*, (Kairo: Dar al-ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, 1962).

Saw. Dalam melihat proses yang logis tersebut al-Jabiri membagi perjalanan dakwah Nabi dalam dua proses pengkatagorian yaitu Makkah dan Madinah, kemudian membagi susunan kronologi al-Qur'an dalam dua bagian yaitu *makiyyah dan madaniyah* serta dibagi lagi dalam tema-tema kecil. Penyusunan ayat-ayat al-Qur'an dengan *tartib nuzuli* tidak untuk membedakan dengan Mushaf Usmani, hal ini dijelaskan oleh Izzat Darwazah bahwa al-Qur'an dalam posisinya sebagai objek bacaan tetap dibaca dengan menggunakan urutan mushaf, namun berdeda jika sebagai objek tafsir yang mana tafsir adalah seni dan ilmu, maka tafsir tidak menyentuh sakralitas susunan Mushafi.<sup>37</sup>

Kemudian hingga sampai pada penjelasan transformasi al-Qur'an yang dikhususkan terhadap ayat-ayat tentang jilbab dan perjalanan spirit dakwah Nabi Muhammad Saw. dalam menyampaikan pesan tentang persoalan jilbab sebagai penutup kepala kaum perempuan dengan melihat makna historisitasnya, yang mana dengan melihat spirit dakwah nabi dan proses turunnya ayat al-Qur'an akan terlihat bagaimana kedua proses tersebut saling berdialog bersamaan dalam menjawab persoalan umat.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Mengingat bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah bersifat dokumentasi.

---

<sup>37</sup> Aksin Wijaya, Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah, Hlm. 52.

Yaitu, menggali data-data dari sumber data pustaka yang sesuai dengan obyek kajian yang diteliti baik yang termasuk sumber primer maupun sumber sekunder. Data-data tersebut bisa berupa buku-buku, artikel, ensiklopedia dan laporan penelitian skripsi yang lain. Setelah data-data itu terkumpul, kemudian mengklasifikasinya sesuai dengan pembahasan masing-masing.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang uraian tentang tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti. Pada sistematika pembahasan ini akan peneliti jelaskan antar bagian (bab) secara singkat, sehingga ada hubungan antara bagian yang satu dengan bagian selanjutnya. Berikut sistematika yang akan digunakan dalam pembahasan ini :

Pada bab I adalah pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah yaitu untuk memberi penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan dan apa yang menjadi latar belakang penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II, menjelaskan tentang wacana jilbab dari segi pentingnya berpakaian, definisi jilbab, bentuk dan macamnya, sejarah pra-islam tentang jilbab (cadar) dan perkembangannya. Kemudian memaparkan alasan dan faktor-faktor penggunaan jilbab serta nilai moral pemakaiannya.

Pada bab III, memaparkan ayat-ayat al-Qur'an tentang jilbab yang juga terkait dengan cadar yang awalnya diurutkan sesuai *al-Qur'an mushafi*, kemudia

mengurutkannya sesuai *al-Qur'an nuzuli*, kemudian pengertian dan pemahaman mendalam tentang jilbab serta cadar yang juga melekat dengan jilbab yang hal tersebut dengan melihat penafsiran dan pandangan para ulama baik dari segi bahasa, hukum, sosial.

Pada bab IV, pada bagian ini penulis masuk pada analisis yaitu dengan memaparkan pengaruh konteks ayat-ayat tentang jilbab (*asbab an-nuzul*), kemudian menjelaskan tentang otoritas dan peran Nabi Muhammad Saw., dilanjutkan dengan penjelasan proses transformasi ayat-ayat *al-Qur'an* tentang jilbab yang bersamaan dengan melihat perkembangan spirit dakwah Nabi Muhammad Saw. mengenai jilbab.

Pada bab V, Penutup: Kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penjelasan mengenai transformasi jilbab dalam al-Qur'an dengan melihat pada urutan kronologi ayat-ayat al-Qur'an yang berdialog bersama spirit dakwah Nabi Saw. dapat disimpulkan dalam beberapa point berikut

1. Istilah jilbab sering disamakan dengan *hijab*, *khimar*, *idzar*, *niqab*, *dir*, dan *milhafah*, yang memiliki makna sebagai penutup tubuh perempuan khususnya kepala. Akan tetapi jika melihat dari sisi al-Qur'an terdapat tiga *term* sebagai kata kunci yang berkaitan dengan penutup kepala perempuan yaitu *hijab*, *jilbab*, *khimar*. secara bahasa ketiga *term* tersebut memiliki makna yang berbeda yaitu *hijab* berarti segala sesuatu yang menutupi atau yang menghalangi dua sisi; *jilbab* berarti kain atau pakaian yang luas dan besar; *khimar* memiliki arti menutupi, yang juga kain panjang dan lebar yang menutupi kepala, leher, dan dada perempuan seperti kerudung dan mukena. Hanya saja pada saat ini baik *hijab*, *jilbab* dan *khimar* memiliki makna yang sama yaitu sebagai pakaian penutup kepala perempuan.
2. Pengklasifikasian terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan jilbab jika dilihat dari segi kronologis al-Qur'an yang berpatokan pada tiga term

yaitu *hijab, jilbab, khimar* dan dua periode yaitu Makkah dan Madinah, Proses transformasi tersebut di antaranya diawali Q.S al-Ahzab 53 yang mana baik menurut az-Zamaksyari dan M. Qurash Shihab untuk tidak masuk atau datang ke rumah seseorang tanpa adanya izin (undangan). Al-Qurthubi juga berpendapat bahwa ayat ini mengandung dua hal yaitu etika bertamu dan perintah *hijab*. Perintah tersebut terjadi pada saat pernikahan Nabi Saw. dan Zainab binti Jahsy yang merayakan acara walimah. Dimana orang-orang memiliki kebiasaan keluar masuk rumah Nabi Saw. tanpa tahu itu orang baik atau buruk. Kemudian Q.S al-Ahzab ayat 55 merupakan sebuah pengecualian dan keringan bagi kerabat-kerabat perempuan untuk bertemu tanpa menggunakan *hijab*, yang ketika itu datang beberapa orang terdiri dari ayah, suami, dan kerabat lainnya bertanya pada Nabi Saw. apakah mereka juga harus bertemu menggunakan *hijab*. Dilanjutkan Q.S al-Ahzab ayat 59 yang memerintahkan perempuan untuk menggunakan jilbab sebagai sebuah identitas diri dan agar mudah dikenal, ayat ini turun karena tidak adanya perbedaan antara perempuan merdeka dan budak, dan setelah terjadi peristiwa dimana istri Nabi Saw. diganggu oleh beberapa orang laki-laki. Kemudian Q.S. an-Nur ayat 31 yang menjelaskan tentang batasan-batasan perhiasan yang boleh diperlihatkan dan tidak, yang mana hal tersebut telah membuat berbagai pergolakan dikalangan para ulama baik mengenai wajah atau pun telapak

tangan termasuk aurat atau bukan, ayat ini turun berkenaan dengan perempuan dahulu yang menggunakan penutup kepala tapi hanya diselempangkan kebelakang punggungnya sehingga terlihat dada mereka, dari hal tersebut juga diperintahkan untuk menggunakan *khimar* hingga menutupi dada yang juga termasuk dalam arti perhiasan perempuan. selanjutnya Q.S an-Nur ayat 60 yang menurut az-Zamaksyari sebuah keringanan bagi wanita tua yang telah berhenti haid dan tidak memiliki hasrat untuk menikah, al-Qurthubi menambahkan juga wanita hamil, kemudian bagi Hamka ayat ini merupakan peringatan bagi wanita tua untuk lebih berhati-hati dalam mengendalikan hasratnya dan kesuciannya.

3. Dari sisi transformasi makna jilbab dalam al-Qur'an yang bersamaan dengan spirit dakwa Nabi Saw. telah mengantarkan perempuan pada perubahan dan kebangkitan yang sangat drastis, dari transformasi yang terjadi dapat dilihat makna historisitas jilbab selain sebagai penutup aurat, memiliki maksud dan fungsi sebagai menjaga rasa malu, sebagai sebuah identitas diri, tetap berwibawa, tidak mengundang maksiat, dan mencegah adanya fitnah. Dengan begitu tidak ada maksud radikal atau pun stigma negatif terhadap perempuan yang menggunakan jilbab. Karena jilbab selain sebagai perintah dalam al-Qur'an juga merupakan adat kebiasaan sebelum datangnya Islam.

## B. Saran

Setelah semua penjelasan yang penulis paparkan masih jauh dari kata final, lantaran masih adanya kekurangan dan kelemahan. Objek dari penelitian ini masih terbuka lebih jauh untuk diteliti dengan permasalahan dan persoalan yang lebih kompleks serta dengan berbagai pendekatan dan perspektif. Kajian yang dilihat dari berbagai disiplin ilmu tentu akan menghasilkan sebuah pemahaman yang lebih komperhensif. Harapan penulis bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengurai lebih dalam dan luas dengan semangat dan ketekunan yang akan menghasilkan wacana yang lebih optimal, sehingga dari adanya tindak lanjut akan memberikan keseimbangan dan melengkapi antara satu dengan yang lain.





## DAFTAR PUSTAKA

- al-Aydrusy, Sayyid Ahmad Idrus. *Miftah al-Rahman fi al-Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-qur'an 'ala Tartib Fath al-Rahman li Thalib Ayat al-Qur'am*. Dar al-Kutub al-Islamiyah. 2012.
- al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan. *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah pergerakan Islam di Masa Rasulullah Saw*. terj. Aunur Rafiq Shaoleh Tamhid. Jakarta: Rabbani Press. 1999.
- ad-Dimasqiyu, Abu al-Fida' Isma'il bin Katsir al-Qurasyi. *Tafsir Ibnu Katsir*. Juz 6. Beirut: Dar Ihya' at-Turast al-'Arabi. 1985.
- Ahmadi, Dadi dan Nova Ahmana. "Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman". *Mediator Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 No. 2. 2007.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FkBA). 2001.
- al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah. *Shahih Bukhari*. Kitab *Mawaqit ash-Sholat*, bab *Waqt al-Fajr*. jil.1. Ibnu Katsir. 1993
- \_\_\_\_\_, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah. *Shahih Bukhari*. Kitab Tafsir al-Qur'an, bab *Walyadhrib bi Khumurihinna*. jil. 4. Ibnu Katsir. 1993
- \_\_\_\_\_, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah. *Shahih Bukhari*. bab *Waharamu ala Qaryati Ahlaqnaha*. jil. 6. Ibnu Katsir. 1993.
- al-Ghazali, Muhammad. *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2008.
- al-Ghazali, Syaikh Muhammad. *Dari Hukum Memakai Cadar Hingga Hak Istri Yang Ditalak Tiga*. terj. Muhammad al-Baqir. Jakarta: Mizania. 2015.
- al-Husaini, al-Hamid. *Membangun Peradaban: Sejarah Muhammad Saw. Sejak Sebelum Diutus Menjadi Rasul*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2000.
- al-Jabiri, Muhammad Abid. *Fahm al-Qur'an al-Hakim al-Tafsir al-Wadih Hasb Tartib al-Nuzul*. Beirut: Markaz Dirasat al-wahdat al-'Arabiyyah. 2008.

- al-Tabatabai, Sayid Muhammad Husayn. *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an: Kitab 'Ilmiy, Fanny, Falsafiy, Adabiy, Tarikhiy, Rawa'iy, Ijtimaiy, Hadis Yufassir al-Qur'anbi al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-A'la.
- Anonim. "Tentang Niqab Squad". dalam niqabsquad.com diakses tanggal 11 April 2018.
- al-Asyfhani, Raghīb. *Mu'jam Mufradat al-Fath al-Qur'an*. Dar Kutub al-Ilmiyah: Beirut. 2004.
- al-Khawarizm, Abu Qasim Mahmud bin Umar az-Zamakhsyari. *Tafsir Al-Kasyaf 'an haqaiq At-Tanzil Wa 'uyun aqawil fi Wujuh At-ta'wil*. Beirut: Dar al-Fikr.
- al-Muafiri, Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam. *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam*, jil.2. terj. Fadhlī Bahri. Bekasi: PT. Darul Falah. 2012.
- al-Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2014.
- al-Qashir, Fada Abdu Razak. *Wanita Muslimah Antara Syari'at dan Budaya Barat*, terj. Mir'atul Makiyah. Yogyakarta: Darussalam. 2004.
- al-Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshori. *Tafsir al-Qurthubi*. Beirut Darl Ihya' at-Turas al-Arabi. Jil 14. 1985.
- an-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajaj bin Muslim al-Qosairi *Shahih Muslim*, Kitab Shalati al-'Aidain. Jil. 6, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah. 1992.
- as-Suyuti, Jalaluddin. *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Darl Faikri. 2012.
- at-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *tafsir at-Thabari*. Juz 18. Beirut: Dar al Ma'rifat. 1992.
- Athiyat, Ahmad. *Jalan Baru Islam: Studi tentang Transformasi dan kebangkitan umat*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah. 2013.
- Bahtiar, Deni Sutan. *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009
- Bisri, Adib dan Munawir AF. *Al-Bisri Kmaus Indonesia-Arab Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1999.

- Bogdan, Robert. *Pengantar Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologi Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Chilmi, Muhammad Naofal. "Istilah Majusi dalam al-Qur'an". *alhikmahdua.net*, diakses tanggal 11 April 2018.
- Dzarwazah, Muhammad Izzat. *al-Tafsir al-Hadis*. Kairo: Dar al-Ihya' al-Kutub al Arabiyyah. 1962.
- Dewi, Ernita. "Transformasi Sosial dan Nilai Agama". *Jurnal Substantia*, Vol.14, no. 1 April, 2012.
- Engineer, Asghar Ali. *Matinya Perempuan Transformasi al-Qur'an, Perempuan dan Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Komplek Polri Gowok. 2003.
- Hamka. *Tafsir al-Qur'an*. jil. 7. Singapore: Pustaka Nasional. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Qur'an*. jil. 8. Singapore: Pustaka Nasional. 2007.
- Ikhlas, Ahmad muhammad. Transformasi Nilai-Nilai Estetis al-Qur'an dalam Terjemahan Puitis Ayat-Ayat Qishas (telaah Stilistik atas "al-Qur'an al-Karim Bacaan Mulia karya H.B Jassin). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaliajag Yogyakarta, 2016.
- Imran, Ali. "Hermeneutika al-Qur'an Nashr Abu Zayd" dalam Sahiron Syamsuddin, *Heremneutika al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Jamaluddin, Yuliana. "Epistemologi Tafsir Nuzuli (Studi Komparatif Tafsir al-Jabiri dan Tafsir 'Izzah Dzarwazah)". *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2017.
- Julkarnaen, Muhammad. "Fragmentasi Tafsir Surah al-Alaq Berbasis Kronologi (Studi Atas *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadhah Hasb Tartib an-Nuzul* Muhammad Abid al-Jabiri). *Relegia* Vol. 18 no. 2, Oktober 2015.
- Lukman, Fadhli. "Asma al-Qur'an Sebagai *Self-Identity*". *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2015.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq. 1975.
- Mattson, Ingrid. *Ulumul Qur'an Zaman Kita Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah al-Qur'an*. terj. R. Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Zaman. 2013.

- Muhammad, Husen. *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2004.
- Muthahhari, Murtadha. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, terj. Agus Efendi dan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Mizan, 1994.
- Nursyam. “Nilai Jilbab Sebagai Mahkota Perempuan Muslimah”. *Musawa*, Vol. 3 No. 2. Desember 2011.
- Novri, Mutiara Sukma. “Konstruksi Makna Cadar Oleh Wanita Bercadar Jema’ah Pengajian Masjid Umar bin Khattab Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru”. *JOM FISIP*, Vol. 3 No. 1 Februari 2016.
- Putri, Wahyuni Eka. “Realita Sosial dan Pemahaman Syari’at (Pemahaman Santriwati nurul Umma terhadap Syari’at Jilbab dalam al-Qur’an)”. Tesis Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Qasthalani, M. “Konsep Hijab Dalam Islam”. *Nizam*, Vol.4 no. 1 Januari-Juni. 2014.
- Ratri, Lintang. *Cadar, Media dan Identitas Perempuan Muslim*. *Ejournal undip*, Vol. 39, no. 2, 2011.
- Rusli. “Fiqh Jilbab dan Wacana Tubuh Perempuan”. *Musawa*, Vol 1 no. 1. 2009.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi al-Qur’an*. terj. Shulkhah. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press. 2016.
- Shabuni, Muhammad Ali al-. *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1985.
- Shahab, Husein. *Hijab Menurut al-Qur’an dan as-Sunnah: Pandangan Muthahhari dan al-Maududi*. Bandung: Mizan, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- \_\_\_\_\_, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- \_\_\_\_\_, M. Quraishi. *Membumikan al-Qur’an Jilid 2: Mengfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*. Jakarta: Lentera Hati. 2010.

- \_\_\_\_\_, M Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw*. Tangerang: Lentera Hati. 2012.
- \_\_\_\_\_, M. Quraish *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut anda Ketahui dalam Memahami ayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- Sidiq, Umar. “Diskusus Makna Jilbab Dalam Surat al-Ahzab ayat 59 Menurut Ibnu Kathir dan M Quraish Shihab”. Kodifikasi, Vol 6 no. 1. 2012.
- Siauw, Felix Y. *Yuk Berhijab!*. Bandung: Mizan Pustaka. 2013.
- Sukri, Sri Suhandjati. *Ensiklopedia Islam dan Perempuan: Dari Aborsi hingga Misogini*. Bandung: Nuansa. 2009.
- Surtiretna, Nina. *Anggun Berjilbab*. Cet VII. Bandung: Pustaka. 1999.
- Sutikmi, Rini. “Jilbab Dalam Islam (Telaah Atas Pemikiran Fatimah Mermisi)”. *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* Yogyakarta. 2008.
- Surakhm, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1982.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Syiqqah, Abdul Halim Abu. *Kebebasan Wanita*. Jakarta: Geman Insani Press. 2007.
- Ulum, Bahrul. “Jilbab dalam Pandangan Abu al-‘Ala al-Maududi dan Muhammad Nasiruddin al-Albany”. *Skripsi Fakultas Syari’an Uin Sunan Kalijaga* Yogyakarta, 2008.
- Umar, Nasruddin. “Antropologi Jilbab”. *Jurnal Kebudayaan dan Peradabab Ulumul Qur’an*, No. 5 Vol. VI. 1996.
- \_\_\_\_\_, Nasruddin. *Teologi Menstruasi: Antara Mitologi dan Kitab Suci*”. No. 2, Vol. VI, *Jurnal Ulumul Qur’an*. 1995.
- Ummama. *Transformasi Sosial menurut al-Qur’an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 1997.

Wahyuni, Isnaning. "Jilbab dan Cadar menurut al-Qur'an dan Sunnah (studi Pemikiran atas al-Albany dan al-Utsaimin)". Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.

Wartini, Atik. "Nalar Ijtihad Jilbab dalam Pandangan M. Quraish Shihab (kajian Metodologi)". Musawa Vol. 13 No. 1. Januari 2014.

Wijaya, Aksin. Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2016.



